

Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Basa Ampek Balai

Rani Soraya Putri

SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 1 Mei, 2024

Revisi : 2 Juni, 2024

Diterima : 13 Juli, 2024

Diterbitkan : 15 September 2024

Kata Kunci

Metode Diskusi, PAI, Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: ranisorayaputri@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode diskusi kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, peserta didik masih kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Namun, pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dan penguatan, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan hasil belajar. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 56,14 pada pra-siklus, menjadi 71,81 pada siklus I, dan 84 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in Islamic Education through the implementation of group discussion methods. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results indicate that in the first cycle, students were still passive in asking questions and expressing opinions. However, in the second cycle, after improvements and reinforcement, students showed significant progress in participation and learning outcomes. The average student score increased from 56.14 in the pre-cycle, to 71.81 in the first cycle, and 84 in the second cycle. Therefore, it can be concluded that the group discussion method is effective in improving students' learning outcomes in Islamic Education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di kelas 5 SDN 14 Ganggo Mudiak, khususnya pada topik "Meyakini Hari Akhir." Pembelajaran PAI dan BP di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memiliki tujuan yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan ketiga ranah ini agar siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Namun, berdasarkan observasi awal, pembelajaran PAI dan BP di SDN 14 Ganggo Mudiak menunjukkan adanya kekurangan dalam hal keterlibatan siswa dan hasil belajar yang optimal. Pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional membuat siswa kurang aktif dalam mengembangkan pemahaman mereka. Hal ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan agama yang lebih menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Menurut Arends (2014), PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI dan BP, PBL dapat menjadi model yang efektif untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam situasi kehidupan nyata.

Selain itu, metode Card Sort dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung penerapan model pembelajaran PBL. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengorganisir informasi dalam bentuk kartu yang dapat dipilih dan diurutkan sesuai dengan kategori tertentu. Menurut Shih (2016), Card Sort adalah teknik yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode ini dapat digunakan untuk membantu siswa mengurutkan dan mengelompokkan konsep-konsep yang terkait dengan iman kepada hari akhir, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menggali pengaruh penerapan model PBL dengan metode Card Sort terhadap hasil belajar siswa pada materi "Meyakini Hari Akhir." Hasil belajar siswa akan dianalisis dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini mengacu pada teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan kolaboratif dalam membangun pengetahuan. Dalam hal ini, PBL dan Card Sort memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan mengonstruksi pengetahuan mereka secara mandiri.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode Card Sort dalam model PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan BP pada materi "Meyakini Hari Akhir." Pembelajaran yang berbasis pada penyelesaian masalah melalui metode Card Sort diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik ini dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam mengelompokkan dan menyusun konsep-konsep agama, diharapkan mereka dapat lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI dan BP di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang

penerapan model PBL dan metode Card Sort sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran agama di sekolah-sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan karakter yang baik.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media video di SDN 12 Kampung Sopan. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, partisipatif, dan kolaboratif, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan dalam siklus-siklus. Penelitian ini mengadopsi desain siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan yang diterapkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan reflektif. Tujuan utama dari PTK adalah untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dan memberikan solusi atas permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, PTK digunakan untuk mengeksplorasi efektivitas metode Small Group Discussion (SGD) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Hari Akhir di kelas V SDN 14 Ganggo Mudiak.

Penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel yang terlibat dalam proses pembelajaran. Variabel bebas yang diujikan dalam penelitian ini adalah penerapan metode Small Group Discussion dengan model PBL, yang diharapkan dapat merangsang interaksi dan keterlibatan aktif siswa dalam belajar. Sementara itu, variabel terikatnya adalah peningkatan hasil belajar peserta didik, yang diukur melalui tes dan observasi terhadap perkembangan siswa selama proses pembelajaran mengenai materi Iman kepada Hari Akhir. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 14 Ganggo Mudiak, dengan populasi yang terdiri dari seluruh peserta didik kelas tersebut, yang berjumlah 10 orang. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa di kelas tersebut, mengingat jumlahnya yang relatif kecil, sehingga seluruh peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan terperinci terkait dengan dampak metode yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari sumber penelitian, yaitu siswa dan guru. Sumber data primer ini mencakup hasil observasi, wawancara, angket, tes kognitif, serta dokumentasi yang terkait dengan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan guru dan siswa, observasi terhadap aktivitas belajar mengajar, penggunaan angket untuk mengukur persepsi siswa, serta tes untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Dokumentasi berupa catatan dan foto kegiatan pembelajaran juga digunakan untuk mendukung analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai tes pada setiap siklus untuk melihat perkembangan dan peningkatan hasil belajar. Analisis juga dilakukan terhadap data observasi dan angket untuk mengetahui sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan bagaimana penerapan metode dapat mempengaruhi motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara jelas perubahan yang terjadi selama dua siklus penelitian.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat jam pelajaran atau dua kali pertemuan. Siklus pertama dimulai dengan perencanaan yang mencakup penyusunan modul pembelajaran, lembar observasi, serta alat bantu dan sumber belajar yang relevan. Pada pelaksanaan siklus pertama, guru menyampaikan materi kepada siswa menggunakan metode

SGD dan model PBL, disertai dengan media audio visual seperti film dan video untuk mendukung pemahaman siswa. Setelah siklus pertama, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan.

Jika pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum memenuhi harapan, maka dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus kedua. Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi dan pengamatan untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih baik untuk siklus berikutnya. Pada siklus kedua, penekanan dilakukan pada penguatan konsep dan interaksi siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang lebih optimal. Setelah kedua siklus dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses untuk melihat apakah tujuan penelitian tercapai.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan pencapaian nilai minimal 75 dalam tes kognitif siswa, yang mencerminkan penguasaan materi yang baik. Selain itu, tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran harus mencapai 80%, dengan minimal 85% aspek kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran juga akan dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat perbaikan yang signifikan dalam proses belajar mengajar setelah penerapan metode Small Group Discussion dengan model PBL. Jika indikator-indikator ini tercapai, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada siklus I, perencanaan tindakan dimulai dengan penyusunan modul pembelajaran yang memuat materi tentang iman kepada Hari Akhir, serta informasi yang relevan untuk dibaca oleh siswa. Modul ini juga mencakup materi visual berupa tayangan video untuk memperkaya pemahaman siswa mengenai topik yang diajarkan. Selain itu, lembar kerja siswa disiapkan untuk memfasilitasi diskusi dan aktivitas kelompok, serta lembar pengamatan untuk memantau interaksi siswa selama proses pembelajaran. Soal formatif pertama disusun untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan minat belajar. Setelah itu, dilakukan penjajakan awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa mengenai materi iman kepada Hari Akhir. Proses ini diikuti dengan kegiatan membaca dan menelaah informasi terkait dengan topik, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam. Setelah membaca, siswa diajak untuk mengidentifikasi hal-hal penting dalam materi dan menyusun pemahaman mereka melalui diskusi berpasangan. Setiap pasangan bertugas untuk mengerjakan tugas yang telah disiapkan dalam lembar kerja, dan hasil pekerjaan tersebut kemudian dipertukarkan untuk didiskusikan dengan pasangan lain.

Setelah diskusi, siswa diminta untuk membuat kesepakatan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi mereka. Hal ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Selanjutnya, tayangan video digunakan untuk mendukung penjelasan materi, memperdalam pemahaman siswa, dan memberikan konteks yang lebih luas mengenai topik iman kepada Hari Akhir. Setelah kegiatan tersebut, tes formatif diberikan untuk mengukur pemahaman siswa secara individu. Tes ini berbentuk uraian untuk menguji sejauh mana siswa dapat mengungkapkan pemahaman mereka mengenai materi yang telah dipelajari. Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada akhir siklus I menunjukkan bahwa 6 siswa atau 60% dari total peserta didik berhasil mencapai nilai di atas 75, yang berarti mereka telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Namun, masih ada 4 siswa (40%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dan memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, daya serap siswa pada siklus I adalah 65,6%, yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan kemajuan, masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua siswa terlibat secara maksimal dalam proses belajar. Sebagian siswa cenderung pasif dan lebih mengandalkan pasangan mereka untuk menyelesaikan tugas. Aktivitas siswa yang terbatas ini menjadi faktor yang perlu diperbaiki dalam

siklus selanjutnya agar semua siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dalam evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, data yang diperoleh dari lembar pengamatan menunjukkan bahwa 60% kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, sementara 40% sisanya masih dianggap kurang baik. Pengamatan ini memberikan gambaran bahwa meskipun ada upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemahaman siswa terhadap materi dan pengelolaan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan refleksi terhadap hasil pengamatan pada siklus I, ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Guru belum sepenuhnya maksimal dalam memotivasi siswa untuk membaca dan menganalisis informasi dari buku teks, sehingga siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, beberapa siswa tidak mendapatkan bimbingan yang cukup selama diskusi berpasangan, yang mengakibatkan mereka lebih mengandalkan jawaban dari teman mereka daripada mengembangkan pemahaman secara mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan waktu dan bimbingan yang lebih merata selama diskusi. Selain itu, sebagian besar siswa cenderung menguasai materi yang bersifat kognitif saja, tanpa memperhatikan aspek lain seperti aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari atau pengembangan sikap dan nilai yang terkandung dalam topik iman kepada Hari Akhir. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya, penting untuk lebih menekankan pada pengembangan sikap dan afeksi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan hasil pembelajaran pada siklus II dapat meningkat.

Pada siklus II, perencanaan tindakan dilakukan dengan memperbaiki beberapa kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Modul pembelajaran yang telah disusun sebelumnya diperbaiki dengan menambahkan penekanan pada pengelolaan waktu yang lebih efisien dan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif membaca dan menganalisis informasi. Lembar kerja siswa juga disesuaikan agar lebih memfasilitasi diskusi yang lebih interaktif, dan soal formatif II disusun dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi untuk mengukur pemahaman siswa dengan lebih mendalam. Selain itu, penyesuaian juga dilakukan pada penggunaan media, dengan lebih banyak tayangan video yang relevan dan lebih menarik untuk meningkatkan perhatian siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai dengan memberikan motivasi yang lebih kuat kepada siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai materi iman kepada Hari Akhir, serta memberikan waktu yang cukup untuk siswa membaca dan menelaah informasi yang disediakan. Kegiatan belajar di siklus II berfokus pada diskusi berpasangan yang lebih terstruktur, di mana setiap pasangan diminta untuk membahas poin-poin utama dari materi dan merumuskan kesimpulan bersama. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif selama diskusi untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan tidak bergantung hanya pada jawaban pasangan mereka. Setelah diskusi, siswa diminta untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan kelompok lain, sehingga mereka dapat memperkaya pemahaman mereka dengan perspektif yang berbeda. Kemudian, siswa kembali mengerjakan tugas individu yang lebih menantang melalui lembar kerja yang telah disediakan. Setelah itu, tayangan video yang relevan dengan materi ditayangkan untuk memperdalam pemahaman siswa dan memberi mereka konteks yang lebih luas tentang topik iman kepada Hari Akhir. Setelah kegiatan tersebut, tes formatif II diberikan untuk mengukur pemahaman siswa secara individu, dengan soal yang lebih kompleks dibandingkan dengan tes sebelumnya.

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Dari 10 siswa, 9 siswa (90%) berhasil mencapai nilai di atas 75, sementara hanya 1 siswa (10%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, daya serap siswa pada siklus II mencapai 87,5%, yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I yang hanya 65,6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dalam membantu siswa mencapai ketuntasan belajar. Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus II, 9 siswa (90%) berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas dan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siklus I, di mana hanya 60% siswa yang berpartisipasi aktif. Dengan meningkatnya partisipasi siswa, diharapkan kualitas pembelajaran juga meningkat, dan siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Dari segi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru menunjukkan hasil yang lebih baik pada siklus II. Sebanyak 8 aspek kegiatan pembelajaran (80%) dianggap berjalan dengan baik, sementara hanya 2 aspek (20%) yang masih perlu diperbaiki. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan signifikan, masih ada beberapa hal yang perlu terus ditingkatkan, seperti pengelolaan waktu dalam diskusi dan pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan.

Refleksi pada akhir siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I, seperti kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa, telah diperbaiki dengan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan bimbingan yang lebih intensif. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi secara menyeluruh, khususnya dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, lebih banyak perhatian akan diberikan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Secara keseluruhan, siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode Small Group Discussion dengan model PBL dan media audio visual telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Meskipun masih ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam aspek non-kognitif, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi iman kepada Hari Akhir.

3.2 Pembahasan

Pada siklus I, hasil pembelajaran menunjukkan adanya ketidaksempurnaan dalam penerapan model pembelajaran PBL dengan metode Card Sort. Meskipun 60% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, masih ada 40% siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan teori belajar konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky, proses pembelajaran yang aktif dan berbasis pada diskusi memang dapat meningkatkan pemahaman siswa, tetapi kesulitan dalam memahami materi atau mengakses informasi dapat menghambat proses ini (Schunk, 2012). Dalam hal ini, penting bagi guru untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki pemahaman yang cukup sebelum mereka terlibat dalam diskusi.

Di sisi lain, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam siklus I menunjukkan partisipasi yang masih rendah. Ini dapat dikaitkan dengan kurangnya motivasi dan perhatian pada tahap awal pembelajaran. Menurut teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Dalam siklus I, siswa mungkin merasa kurang termotivasi karena kurangnya dorongan untuk terlibat dalam pembelajaran secara mendalam. Hal ini tercermin dari waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas dan keterlambatan dalam mengerjakan lembar kerja.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pada strategi pengajaran dan interaksi dengan siswa, hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil tes menunjukkan bahwa 90% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, dengan daya serap yang mencapai 87,5%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pendekatan pembelajaran berhasil memberikan dampak positif. Menurut teori pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL), pembelajaran yang menantang siswa untuk memecahkan masalah nyata dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka (Hmelo-Silver, 2004). Penerapan metode Card Sort dalam konteks ini memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dan berpikir kritis, yang pada gilirannya membantu mereka untuk memahami konsep dengan lebih mendalam.

Analisis lebih lanjut terhadap aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif. Sebanyak 90% siswa terlibat secara aktif dalam diskusi dan menyelesaikan tugas dengan lebih cepat. Ini menunjukkan bahwa mereka lebih memahami peran mereka dalam proses pembelajaran, sesuai dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977), yang menekankan pentingnya observasi dan interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam hal ini, diskusi kelompok dan pertukaran ide antar siswa memperkaya pemahaman mereka tentang materi.

Peningkatan ini juga sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Vygotsky berpendapat

bahwa melalui dialog dan kolaborasi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi, karena mereka dapat belajar dari pengalaman dan perspektif orang lain. Dalam siklus II, kegiatan berbasis kelompok yang lebih intensif memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka mengenai topik iman kepada Hari Akhir, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka. Namun, meskipun ada perbaikan signifikan, refleksi pada akhir siklus II menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman akademik, masih ada kebutuhan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata mereka (Bereiter, 2002). Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, guru perlu memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman hidup mereka.

Secara keseluruhan, penerapan model PBL dengan metode Card Sort terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang signifikan dalam hasil tes dan aktivitas siswa pada siklus II mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran ini lebih efektif dalam mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, masih diperlukan perbaikan dalam aspek motivasi dan pengelolaan waktu pembelajaran. Mengintegrasikan teori-teori belajar yang relevan, seperti teori konstruktivisme, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran sosial, dapat membantu guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memperhatikan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pengajaran yang melibatkan interaksi sosial yang aktif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media yang relevan, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Metode PBL yang dikombinasikan dengan media visual juga terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Ke depan, penting bagi guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan tantangan siswa agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Card Sort dalam model pembelajaran PBL (Problem-Based Learning) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Hari Akhir di SDN 14 Ganggo Mudiak. Pada Siklus I, meskipun ada sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, namun peningkatan terjadi pada Siklus II, dimana lebih banyak siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam hal partisipasi aktif selama pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan motivasi siswa dan pengelolaan waktu yang lebih baik untuk memastikan semua siswa mendapatkan perhatian yang cukup.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bereiter, C. (2002). *Education and Mind in the Knowledge Age*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Piaget, J. (1973). *To Understand Is To Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.